

BAB V

SIMPULAN SARAN

5.1 Simpulan

Karya "Dari Hati Turun ke Dompok: Berkedok Cinta, Tipu Daya Dunia Maya Berakhir Luka Nyata" adalah penelitian yang mempelajari fenomena penipuan cinta yang semakin marak di era digital. Dalam penelitian ini, para pelaku menggunakan media sosial dan aplikasi kencan untuk membangun hubungan emosional palsu dengan korban untuk mendapatkan uang. Dalam dokumenter ini, wawancara dengan korban, psikolog, dan penegak hukum mengungkapkan dampak psikologis dan finansial yang dialami korban.

Penelitian ini menunjukkan bahwa korban penipuan cinta tidak terbatas pada kalangan tertentu; orang-orang dengan pendidikan tinggi bahkan dapat menjadi target. Faktor utama yang menyebabkan korban mudah terjerat termasuk kerentanan emosional, kebutuhan akan cinta, dan efek manipulasi psikologis. Selain itu, kurangnya undang-undang dan kurangnya upaya penegakan hukum terhadap kejahatan ini memperparah keadaan, memungkinkan pelaku beraksi

Dengan menggunakan pendekatan investigatif dan humanistik, karya ini menyajikan analisis yang mendalam tentang fenomena love scamming, termasuk cara-cara yang digunakan oleh pelaku, dampak yang dirasakan oleh korban, serta upaya-upaya yang diperlukan untuk mencegah terjadinya kejahatan serupa. Dokumenter ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, tetapi juga untuk mengkritik kelemahan dalam sistem hukum yang berlaku dan mendorong pemerintah untuk mengambil tindakan yang lebih tegas dalam memberantas kejahatan siber ini.

Adapun dalam proses pembuatan dokumenter ini, penulis menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan, terutama karena hanya memiliki pengetahuan dasar mengenai *editing* dan pengambilan gambar. Tetapi, kendala tersebut dapat diatasi berkat dukungan kelompok kerja yang senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan produksi dokumenter ini.

5.2 Saran

Saran untuk pembuatan dokumenter adalah sebaiknya segera menghubungi narasumber secepat mungkin, mengingat bahwa dalam setiap proses produksi terdapat ketidakpastian yang dapat mempengaruhi kelancaran jalannya produksi. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan komunikasi yang cepat dengan narasumber sangat diperlukan untuk menghindari kendala yang dapat menghambat proses pengambilan informasi.

Selain itu, sangat penting untuk selalu memiliki rencana cadangan dalam setiap aspek produksi, baik itu terkait dengan peralatan teknis maupun narasumber. Setiap tahapan dalam produksi, mulai dari pengambilan gambar hingga wawancara, memerlukan persiapan yang matang dan fleksibilitas dalam menghadapi kemungkinan perubahan. Rencana cadangan akan sangat membantu untuk mengurangi risiko kegagalan dalam produksi dan memastikan kelancaran proses pembuatan dokumenter. Selanjutnya, pengambilan *footage* dalam jumlah yang cukup banyak sangat disarankan karena akan mengurangi kebutuhan untuk pengambilan ulang yang memakan waktu

